

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM
TERPADU SITI WIDHATUL FAEHA KETANGGA JERAENG**

**The Role of Principal Leadership in Improving Student Character
Development at Siti Widhatul Faeha Integrated Islamic Junior High School,
Ketangga Jeraeng**

Ittihad¹, Umar Bakri², Nila Marianti³, Nur Asiah Jamil⁴, Randa Gusti Pradana⁵

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

ittihad1@gmail.com¹, umar02@gmail.com², nilamhsswastitpn@gmail.com³,

nurmhsswastitpn@gmail.com⁴, randamhsswastitpn@gmail.com⁵

Article Info:

Submitted: Mar 24, 2026	Revised: Mar 15, 2025	Accepted: Mar 26, 2025	Published: Apr 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Principal leadership has a very strong role in coordinating, mobilizing and harmonizing all educational resources available in the school. The purpose of this study: 1) To determine the role of principal leadership in improving the support for student character building. The type of research used is qualitative descriptive research, data was obtained by conducting observations, interviews, and documentation. The validity of the researcher's data used triangulation techniques. Data analysis was carried out in four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show: 1. The role of principal leadership in improving the support for student character building includes: a). Visionary leader, the principal makes serious efforts by involving all school residents, b). Role model, the principal has a positive influence, c). Motivator, the principal plays an active and inspiring role, d). Innovator, the principal runs programs, such as: imtaq, congregational prayer, and scout extracurricular activities. 2. Principal leadership strategies that can be applied in improving student character building, namely by doing: a). Planning by involving BK teachers and religious teachers in coordination meetings, b). Collaborative and Participatory, collaborative emphasizes openness and active participation of all elements of the school, including parents, c). Integrating Character Values in School Activities, through vision, role models, and support for positive habituation program activities, d). Evaluation is carried out in a structured and continuous manner.

Keywords: *Principal Leadership, Student Character Development.*

Abstrak: Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan yang mendukung pembinaan karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan yang mendukung pembinaan karakter siswa antara lain: a). Pemimpin visioner, kepala sekolah berupaya secara serius dengan melibatkan seluruh warga sekolah, b). Teladan, kepala sekolah memiliki pengaruh positif, c). Motivator, kepala sekolah berperan aktif dan inspiratif, d). Inovator, kepala sekolah menjalankan program-program, seperti: imtaq, sholat berjamaah, dan ekstrakurikuler pramuka. 2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, yakni dengan melakukan: a). Perencanaan dengan melibatkan guru BK dan guru agama dalam rapat koordinasi, b). Kolaboratif dan Partisipatif, kolaboratif menekankan keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua, c). Mengintegrasikan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sekolah, melalui visi, keteladanan, dan dukungan terhadap kegiatan program pembiasaan positif, d). Evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembinaan Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Dalam proses pendidikan karakter bangsa, secara aktif siswa mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul dimasyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang (Indah Suci Zaleha, 2025).

Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran. Sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (E. Mulyasa, 2009). Kepemimpinan pendidikan mendorong, mengarahkan dan menggerakkan para pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan dan yang dikembangkan oleh pendidikan dan melakukan latihan- latihan agar berbagai kegiatan dapat

terlaksana secara baik dan benar, yang mengandung arti bahwa pemimpin harus memiliki kapasitas (Mulyadi et al., 2023).

Pembinaan karakter siswa merupakan upaya/usaha untuk membantu perkembangan jiwa siswa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik, terutama di sekolah yang mengedepankan nilai- nilai agama dan moral. SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berkomitmen untuk mendidik siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beretika dan berintegritas dalam penguatan pembinaan karakter siswa.

SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, pembinaan karakter siswa harus menjadi prioritas untuk menjawab tantangan zaman, yang di mana pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi semakin kuat. Sehingga tantangan dalam pembinaan karakter siswa itu muncul dari berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, teknologi, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner dan berkomitmen sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter, melalui program-program yang terintegrasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam menciptakan yang mendukung pembinaan karakter. Kepemimpinan yang baik dapat menginspirasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program-program pembinaan karakter. Strategi yang tepat dari kepala sekolah menjadi kata kunci untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa. Ini mencakup pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memiliki misi utama dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa. SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng tidak hanya memberikan pembelajaran akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, kepala sekolah yang memiliki visioner kepemimpinan dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun yang berbasis akhlak mulia, serta mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Hasil Observasi di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa masih perlu ditingkatkan. Kebijakan pembinaan karakter yang bersifat seperti kegiatan keagamaan dan disiplin

program belum optimal karena kurangnya pemantauan dan evaluasi. Kepala sekolah berusaha menjadi teladan dalam kedisiplinan dan nilai keislaman, namun pengawasannya masih lemah. Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran berbasis karakter, tetapi penerapannya bervariasi dan memerlukan arahan lebih lanjut. Lingkungan sekolah mendukung pembinaan karakter dengan fasilitas ibadah dan majelis kajian Islami, namun interaksi sosial siswa masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah juga rendah, sehingga sinergi antara sekolah dan orang tua wali/masyarakat harus ditingkatkan. Dengan demikian, Kepala sekolah perlu memperkuat pengawasan, evaluasi, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua agar pembinaan karakter siswa lebih optimal.

Maka sebab itu, peneliti sangat tertarik meneliti tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (NasyaodihNasukmadinata, 2013). Sedangkan menurut Winarno Surachmad metode adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara untuk mendapat suatu data dengan menggunakan tehnik serta alat- alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan (Winarno Surakhmad, 1978). Setelah membaca model pendekatan kualitatif yang ada seperti pendekatan studi kasus, pendekatan tindakan atau penelitian kelas pendekatan etnografi atau pendekatan fenomenologi ternyata penelitian murni menggunakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng. Alasan memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah dekat dengan rumah dan memiliki lumayan banyak siswa dan letaknya cukup strategis, yang mana dekat dari jalan raya, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, informan terdiri dari individu-individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam bidang yang menjadi fokus kajian yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, siswa, dan wali murid.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Penelitian Kualitatif, mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan (Afifa & Yarham, 2023).

HASIL

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan karakter pada siswa sangat perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat, karena dengan pembinaan karakter yang baik maka dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik pula. Begitu pula dengan SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng ketika saya datang melakukan pengamatan pertama yang saya lihat adalah para pendidik terutama kepala sekolah selalu berusaha untuk menerapkan atau membentuk pembinaan karakter pada siswanya, agar kelak mereka menjadi manusia yang berperilaku baik terhadap sesama.

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang paling berperan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas semua apa yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Dalam peningkatan pembinaan karakter siswa di sebuah sekolah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa adanya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani pembinaan karakter siswa maka tujuan dari sebuah sekolah itu untuk meningkatkan pembinaan karakter siswa akan sulit dicapai.

Dengan demikian kondisi pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, bahwa peran kepemimpinan Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa dengan menjalankan fungsi visioner, teladan (*Role Model*), motivator, dan inovator secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter, terutama dalam pelaksanaan program-program yang menuntut ketegasan, kedisiplinan, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter moral dan religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa peran dalam meningkatkan yang mendukung pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, antara lain:

- a. Sebagai pemimpin visioner

Kepala sekolah menyusun visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam pembinaan karakter siswa dan kepala sekolah juga harus membuat program-program yang berkaitan dengan pembinaan karakter. Dengan demikian, kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk memahami dan menjalankan program-program tersebut.

Hal tersebut ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Dalam upaya menggerakkan pembinaan karakter siswa saya sebagai kepala sekolah sangat berusaha untuk menggerakkan program-program yang telah disusun sebelumnya hal ini dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah ini. Disamping itu warga sekolah terutama guru sangat penting untuk menggerakkan program-program tersebut supaya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan”.

Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Wakasis SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Upaya dalam menggerakkan siswa diperlukan dorongan yang diberikan oleh semua pihak baik itu guru maupun staff lainnya dengan memberikan sikap yang tegas dalam hal program-program kegiatan pembinaan karakter siswa, baik itu pembinaan karakter siswa kelas maupun pembinaan karakter siswa lingkungan sekolah, hal ini sangat diupayakan oleh kepala sekolah supaya siswa lebih meningkat dalam pembinaan karakter siswa kedepannya, sehingga visi dan misi sekolah sejalan dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah”.

Ungkapan yang serupa juga dilontarkan oleh Ibu Wali Kelas SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah mengarahkan semua warga sekolah untuk ikut serta terhadap peraturan yang telah berlaku dan mengarahkan semua warga sekolah untuk ikut mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah hal ini bertujuan supaya siswa dapat mencontoh guru dan juga staff”. Pernyataan yang sama di sampaikan oleh ibu guru BK SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng:

“Kepala sekolah sangat menekankan para guru dan staff untuk memantau setiap program yang sedang berlangsung dan selalu mengikut sertakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut contohnya seperti imtaq, sholat berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka hal ini dilakukan untuk memberikan teladan kepada siswa, kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi tersebut disaat rapat sedang berlangsung para guru dan staff melaporkan kepada kepala sekolah apa saja kendala sehingga bisa dilakukan evaluasi ulang”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng merupakan upaya kolektif yang digerakkan secara serius oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf. Kepala sekolah menekankan pentingnya keteladanan, kepatuhan terhadap peraturan, serta

keterlibatan aktif dalam berbagai program seperti kegiatan imtaq, shalat berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka.

b. Sebagai Teladan (*Role Model*)

Kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan keteladanan dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal ini memberikan contoh konkret bagi guru dan siswa untuk membentuk budaya positif yang mendukung dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng

Hal tersebut disampaikan oleh bapak guru Agama SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Alhamdulillah, kepala sekolah kami sangat konsisten dalam menunjukkan sikap yang baik. Misalnya, beliau selalu datang tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, dan tidak segan untuk ikut menegur siswa yang melanggar tata tertib dengan cara yang santun dan merangkul siswa. Sikap disiplin dan rendah hati beliau menjadi contoh langsung bagi siswa dan guru”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu guru Bahasa Inggris SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah kami sangat konsisten dalam menunjukkan sikap yang baik. Misalnya, beliau selalu datang tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, dan tidak segan untuk ikut menegur siswa yang melanggar tata tertib dengan cara yang santun dan merangkul siswa. Sikap disiplin dan rendah hati beliau menjadi contoh langsung bagi siswa dan guru”.

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas IX SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Beliau selalu menekankan pentingnya kejujuran, disiplin, dan sopan santun. Bahkan saat melakukan kegiatan imtaq, beliau selalu mengingatkan kami untuk menjaga sikap di sekolah dan di luar sekolah. Kalau kami lihat beliau disiplin, otomatis kami juga malu kalau telat atau melanggar aturan”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh orang tua wali murid: “Cukup terasa. Karena anak saya sekarang lebih disiplin dan mulai sadar pentingnya sikap sopan. Dia sering bilang kalau kepala sekolahnya suka memberi nasihat saat imtaq atau di kelas tentang pentingnya jujur, tanggung jawab, dan akhlak. Saya rasa itu berdampak, karena anak saya mulai menerapkan hal-hal itu juga di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap warga sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua. Ia konsisten menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, rendah hati, dan komunikasi yang santun.

c. Sebagai Motivator

Kepemimpinan kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi-motivasi positif, baik itu dalam forum resmi seperti imtaq pagi maupun dalam percakapan informal, guna membangun semangat kolektif dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Saya meyakini bahwa kepala sekolah harus menjadi teladan dan pendorong utama dalam pembinaan karakter siswa. Di SMP IT, kami menekankan nilai-nilai islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan adab terhadap guru serta orang tua. Saya berusaha hadir langsung, baik saat kegiatan imtaq, maupun dalam momen informal, untuk memberikan semangat dan pesan-pesan karakter”.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh siswa kelas VIII SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Beliau sering memberi nasihat yang menyentuh hati. Kadang beliau cerita pengalaman hidupnya, atau memberi semangat kalau ada siswa yang sedang kurang semangat. Kami juga sering diajak untuk berani bermimpi dan disiplin”.

Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Wali Kelas SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Bahwa beliau Sangat berperan. Beliau selalu memberi motivasi ketika menyampaikan sambutan, terutama saat kegiatan imtaq. Beliau mendorong siswa untuk terus berakhlak baik, rajin belajar, dan berani bermimpi. Bahasanya juga mudah dipahami anak-anak dan menginspirasi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berperan aktif dan inspiratif dalam pembinaan karakter siswa. Melalui nasihat, cerita pengalaman pribadi, serta dorongan untuk berani bermimpi dan disiplin, beliau mampu menyentuh hati siswa dan memotivasi mereka.

d. Sebagai inovator

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang mendukung pembinaan karakter siswa. Inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual siswa seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, sholat berjamaah, dan imtaq.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Secara umum, ada perubahan positif siswa menjadi lebih sadar dan terlibat dalam proses pembentukan karakter. Mereka tidak hanya mendengar nasihat, tapi diajak untuk mengalami dan menjalankan nilai-nilai itu dalam kehidupan nyata. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya sering bermasalah mulai menunjukkan perubahan sikap. Program inovatif ini juga membuat guru lebih semangat karena metode yang digunakan bervariasi dan aplikatif”.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu guru BK SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah kami sangat berperan sebagai inovator, terutama dalam merancang program-program pembinaan karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang,

seperti program kegiatan imtaq, sholat berjamaah, dan ekstrakurikuler pramuka serta integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Waka Kesiswaan SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah kami memiliki peran yang sangat penting sebagai inovator. Beliau tidak hanya mengarahkan tetapi juga merancang program-program. Beliau menyadari bahwa tantangan karakter siswa saat ini berbeda, sehingga dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan kondisi siswa zaman sekarang”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berperan besar sebagai inovator dalam pembinaan karakter siswa. Dengan cara menjalankan program-program yang ada dengan tantangan siswa masa kini, seperti kegiatan imtaq, sholat berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Peran aktif kepala sekolah ini mendorong perubahan positif, baik dalam sikap siswa maupun semangat guru, karena pendekatan yang diterapkan lebih menarik, baik, dan berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Dapat Diterapkan dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam memajukan dan mensukseskan sekolah, baik itu bentuknya prestasi maupun dalam pembinaan karakter siswa dan karakter stakeholder yang ada di lingkungan sekolah. Adapaun strategi kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, yakni:

a. Perencanaan program pembinaan karakter siswa

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berperan sebagai pemimpin strategis dalam merancang program pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam perencanaannya, kepala sekolah melibatkan guru, staf, dan orang tua untuk menyusun program yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia melalui kegiatan seperti imtaq, shalat berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Strategi perencanaan program pembinaan karakter memang harus bersifat kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Saya percaya bahwa pembinaan karakter tidak bisa dirancang secara sepihak. Perlu kerja sama dan masukan dari berbagai pihak, terutama guru BK dan guru agama”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu guru BK SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah memiliki peran aktif dalam merancang program pembinaan karakter siswa.

Ia menyampaikan bahwa sebelum program dijalankan, kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan guru BK untuk memetakan permasalahan karakter siswa yang muncul di sekolah. Kepala sekolah sangat terbuka dalam menerima masukan dari kami. Beliau ingin agar setiap program pembinaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan karakter siswa di lapangan, bukan hanya bersifat formalitas”.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak guru Agama SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah juga selalu menekankan pentingnya nilai-nilai islami sebagai landasan utama dalam setiap program pembinaan karakter. Dalam setiap pertemuan perencanaan, kepala sekolah selalu mengingatkan agar nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, adab, dan tanggung jawab, menjadi bagian tak terpisahkan dari program pembinaan karakter siswa”.

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh ibu guru Bahasa Inggris SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah juga selalu menekankan pentingnya nilai-nilai islami sebagai landasan utama dalam setiap program pembinaan karakter. Dalam setiap pertemuan perencanaan, kepala sekolah selalu mengingatkan agar nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, adab, dan tanggung jawab, menjadi bagian tak terpisahkan dari program pembinaan karakter siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki peran sentral dan aktif dalam merancang program pembinaan karakter siswa secara kolaboratif. Ia melibatkan guru BK dan guru agama dalam rapat koordinasi untuk memetakan permasalahan karakter siswa serta memastikan program yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan di lapangan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya nilai-nilai islami, seperti kejujuran, adab, dan tanggung jawab, sebagai landasan utama dalam setiap program. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di sekolah tersebut dirancang secara terbuka, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata siswa.

b. Kolaboratif dan Partisipatif

Kepala sekolah SMP IT menerapkan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan guru, staf, orang tua, dan siswa dalam pembinaan karakter. Melalui komunikasi terbuka dan musyawarah, kepala sekolah menciptakan kerja sama yang harmonis untuk menanamkan nilai-nilai islami secara terpadu.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala Sekolah menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua dan seluruh elemen sekolah memang menjadi bagian dari strategi kepemimpinannya. Kami membangun budaya kolaboratif agar pembinaan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tapi merupakan tanggung jawab

bersama. Setiap program kami susun melalui musyawarah, melibatkan guru, orang tua, dan juga perwakilan siswa”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua wali SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah SMP IT menunjukkan keterbukaan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya pembinaan karakter. Kami tidak hanya diberi informasi, tapi juga diajak berdiskusi. Kepala sekolah sering meminta pendapat kami terkait perkembangan anak, terutama dalam hal adab dan perilaku di rumah”.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kami sering diajak rapat OSIS atau kegiatan rohani bareng Pak Kepala Sekolah. Kami bisa mengusulkan ide, dan kalau masuk akal, biasanya diterima, kami merasa bahwa suasana sekolah menjadi lebih menyenangkan dan membangun, karena kepala sekolah memberi ruang bagi kami untuk tumbuh, berpendapat, dan belajar bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menerapkan kepemimpinan kolaboratif yang menekankan keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua dan siswa, dalam pembinaan karakter.

c. Mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan sekolah

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menerapkan strategi kepemimpinan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Setiap program dan aktivitas dirancang tidak hanya untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia secara menyeluruh.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wakasis SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah kami memiliki visi yang kuat dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya melalui pelajaran formal, tapi juga lewat kegiatan ekstrakurikuler dan program rutin harian. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, ada kegiatan imtaq dan pembiasaan salam, senyum, dan sapa. Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya memberi teladan, jadi beliau sering hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak guru Agama SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah sangat mendukung pendekatan ini. Beliau sering berdiskusi dengan kami para guru agama agar kegiatan keagamaan tidak bersifat ritual semata, tapi menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Bahkan, kegiatan seperti sholat zuhur berjamaah, imtaq, dan ekstrakurikuler pramuka menjadi program utama yang dipantau langsung oleh beliau”.

Hal tersebut juga dinyarakan oleh ibu guru Bahasa Inggris SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah sangat mendukung pendekatan ini. Beliau sering berdiskusi dengan kami para guru agama agar kegiatan keagamaan tidak bersifat ritual semata, tapi menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Bahkan, kegiatan seperti sholat zuhur berjamaah, imtaq, dan ekstrakurikuler pramuka menjadi program utama yang dipantau langsung oleh beliau”.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Wali Kelas SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Sebagai wali kelas, saya merasakan langsung bagaimana arahan kepala sekolah memengaruhi pembinaan karakter siswa di kelas. Kami diminta tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi pembimbing dan panutan. Setiap pekan ada evaluasi karakter siswa, yang dikoordinasikan dengan guru BK. Nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sangat ditekankan. Bahkan dalam kegiatan kelas seperti piket kelas harian, diskusi kelompok, dan persentasi siswa, kami diminta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Komunikasi dengan orang tua juga diperkuat, karena kepala sekolah ingin pembinaan karakter tidak berhenti di sekolah saja”.

Hal ini juga di sampaikan oleh siswi kelas IX SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kami sebagai siswa jadi terbiasa dengan kegiatan yang mendidik karakter, seperti imtaq pagi, sholat zuhur berjamaah, dan ekstrakurikuler pramuka. Kepala sekolah sering memberi nasihat imtaq, biasanya beliau menyampaikan tentang pentingnya jujur, disiplin, dan saling menghargai. Di kelas juga guru-guru sering menekankan bahwa nilai-nilai itu penting bukan hanya di sekolah, tapi juga di rumah dan di masyarakat. Saya pribadi merasa jadi lebih bertanggung jawab dan disiplin, karena pembiasaan-pembiasaan itu membuat kami terbiasa melakukan yang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki peran sentral dalam pembinaan karakter siswa melalui visi yang kuat, keteladanan langsung, dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan serta program pembiasaan positif.

d. Evaluasi

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menjalankan strategi kepemimpinan yang sistematis dalam evaluasi pembinaan karakter siswa dengan melibatkan guru, wali kelas, dan tim kesiswaan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, catatan perilaku, jurnal harian, dan laporan kegiatan siswa, untuk menilai perkembangan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak.

Melalui hasil evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta mengambil langkah perbaikan yang tepat. Evaluasi juga menjadi dasar dalam

menyusun strategi lanjutan agar pembinaan karakter berjalan efektif, terukur, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam terpadu yang menekankan pembentukan akhlak mulia.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Saya percaya bahwa pembinaan karakter hanya akan efektif jika ada sistem evaluasi yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, saya membentuk tim yang melibatkan guru agama, wali kelas, guru BK, dan kesiswaan. Setiap komponen memiliki peran dalam mengevaluasi dan mendampingi siswa. Kami tidak ingin karakter hanya menjadi nilai di raport, tapi menjadi bagian dari keseharian siswa. Evaluasi ini saya pantau langsung melalui laporan rutin dan juga observasi pribadi di lapangan. Kami ingin membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara akademik, tapi juga kuat secara moral dan spiritual”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak guru Agama SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa, evaluasi menjadi bagian yang penting. Kepala sekolah kami selalu menekankan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya diberikan, tapi juga harus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Dalam pelajaran agama, kami tidak hanya memberikan materi, tapi juga mencatat perkembangan sikap siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesopanan. Data itu kemudian kami serahkan setiap bulan kepada wali kelas dan tim kesiswaan sebagai bagian dari laporan perkembangan karakter siswa”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu guru Bahasa Inggris SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa, evaluasi menjadi bagian yang penting. Kepala sekolah kami selalu menekankan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya diberikan, tapi juga harus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Dalam pelajaran agama, kami tidak hanya memberikan materi, tapi juga mencatat perkembangan sikap siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesopanan. Data itu kemudian kami serahkan setiap bulan kepada wali kelas dan tim kesiswaan sebagai bagian dari laporan perkembangan karakter siswa”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Wali Kelas SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Hasil evaluasi karakter memang dikumpulkan dan kami sebagai wali kelas bertanggung jawab mengolah dan menindaklanjutinya. Setiap pekan kami mengisi jurnal karakter siswa yang berisi catatan pengamatan terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah mendorong agar kami tidak hanya mencatat, tapi juga mendampingi siswa yang terlihat mengalami penurunan nilai karakter, misalnya menjadi kurang disiplin atau kurang jujur. Evaluasi ini juga kami bahas dalam rapat koordinasi wali kelas setiap bulan bersama kepala sekolah”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu guru BK SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Kepala sekolah memberikan arahan agar pembinaan karakter juga menyentuh aspek

konseling. Jadi, siswa yang mendapatkan catatan khusus akan kami panggil dan lakukan pendekatan konseling. Kami tidak hanya fokus pada masalahnya, tapi juga membantu siswa menemukan potensi positif mereka. Dalam evaluasi akhir semester, kami juga menyusun laporan pembinaan karakter yang dirangkum dari data guru, wali kelas, dan observasi kami sendiri, lalu dilaporkan kepada kepala sekolah”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Wakasis SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: “Atas arahan kepala sekolah, kami membuat sistem penilaian karakter yang mencakup indikator spiritual, sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Evaluasi dilakukan secara holistik, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah selalu menekankan bahwa evaluasi karakter harus berkelanjutan, tidak hanya ketika ada pelanggaran. Oleh karena itu, kami juga menyiapkan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan peningkatan karakter yang signifikan”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan evaluasi sebagai komponen utama yang ditekankan oleh kepala sekolah. Evaluasi ini melibatkan kolaborasi antara guru agama, wali kelas, guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang masing-masing memiliki peran dalam mencatat, mengamati, menindaklanjuti, hingga melakukan konseling terhadap perkembangan karakter siswa.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membangun yang mendukung pembinaan karakter. Peran tersebut terwujud dalam bentuk kepemimpinan visioner, keteladanan, motivasi, serta inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

a. Sebagai Pemimpin visioner

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam merumuskan visi dan misi serta menjadikan visi tersebut sebagai arah bagi seluruh komponen sekolah. Di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, kepala sekolah memiliki visi yang berfokus pada pembentukan karakter islami, berakhlak mulia, dan memiliki semangat juang dalam menuntut ilmu. Visi tersebut tidak hanya tertulis secara formal, tetapi juga ditanamkan melalui kegiatan rutin sekolah seperti imtaq pagi, shalat zuhur berjamaah, dan ekstrakurikuler pramuka.

Temuan ini selaras dengan pandangan Mulyasa, yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin visioner harus mampu menyusun visi yang mencerminkan arah masa depan

sekolah dan membimbing seluruh warga sekolah untuk mencapainya (E. Mulyasa, 2009). Kepala sekolah juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam tujuan dan kebijakan sekolah secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, mereka menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran sentral dalam membentuk yang adaptif, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki orientasi jangka panjang dalam pembinaan karakter (Adriansyah et al., 2022). Dengan peran ini, kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dapat menciptakan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mewujudkan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari identitas sekolah.

b. Sebagai Teladan (*Role Model*)

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah keteladanan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus menjadi sosok yang dapat diteladani oleh guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Keteladanan ini meliputi aspek sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal.

Berdasarkan data penelitian, kepala sekolah di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menunjukkan keteladanan dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kepala sekolah juga menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah, seperti selalu hadir dalam kegiatan imtaq dan shalat berjamaah serta mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan serta adab dalam berbicara.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dan guru SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng adalah figur utama yang harus menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan tersebut akan menjadi rujukan konkret bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral.

c. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan instrumen penting yang dapat mendorong semangat kerja guru dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembinaan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng senantiasa motivasi-motivasi positif, baik itu dalam forum resmi seperti imtaq pagi maupun dalam percakapan informal, guna membangun semangat kolektif dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng

Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dalam bentuk memberikan kesempatan pengembangan diri, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Ini sejalan dengan pandangan Hasibuan, yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan, 2007). Dalam

penelitiannya juga menemukan bahwa kepala sekolah yang aktif memotivasi guru dan siswa akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, disiplin, dan terarah (Herawati & Rafni Fajriati, 2019).

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer positif agar proses pembinaan karakter dapat berjalan secara optimal. Motivasi yang berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah.

d. Sebagai Inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator tampak dari berbagai program kreatif yang dikembangkan di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng. Kepala sekolah memprakarsai kegiatan seperti imtaq pagi, sholat zuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengintegrasikan nilai religius, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kepala sekolah juga menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang mendukung pembinaan karakter siswa. Inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual siswa seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, sholat berjamaah, dan imtaq. Upaya inovatif ini mencerminkan pentingnya kreativitas kepala sekolah dalam merancang pendekatan pembelajaran karakter yang kontekstual dan menarik.

Kepemimpinan Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng sebagai inovator harus mampu mengembangkan ide-ide baru serta memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berinovasi.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Dapat Diterapkan dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan pendidikan, baik secara akademik maupun dalam pembinaan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, keberhasilan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami menjadi aspek penting yang menentukan kualitas lulusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, diperoleh empat strategi utama yang diterapkan kepala sekolah, yaitu: (1) perencanaan program pembinaan karakter, (2) penerapan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif, (3) integrasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah, dan (4) evaluasi pembinaan karakter yang sistematis. Setiap strategi tersebut tidak hanya mencerminkan kebijakan internal sekolah, tetapi juga berlandaskan pada teori manajemen pendidikan dan kebijakan nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

a. Perencanaan Program Pembinaan Karakter

Strategi pertama yang diterapkan kepala sekolah adalah menyusun perencanaan program pembinaan karakter yang terarah dan sistematis. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan berbagai pihak seperti guru BK, guru agama, wali kelas, dan juga orang tua. Keterlibatan banyak pihak ini mencerminkan penerapan prinsip participatory planning dalam manajemen pendidikan.

Dalam wawancara, terungkap bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng mengawali setiap program pembinaan karakter dengan melakukan pemetaan terhadap masalah karakter siswa yang sedang dihadapi. Proses ini dilakukan melalui forum koordinasi dan diskusi terbuka, yang kemudian menghasilkan program yang relevan dengan kebutuhan siswa di lapangan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Suyanto, bahwa perencanaan dalam pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengarahkan sumber daya pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien (Suyanto, 2010). Diperkuat dengan Amanat Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mengharuskan satuan pendidikan menyusun kegiatan terprogram dan sistematis yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah (Kemendikbud, n.d.).

Kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng sudah melakukan program-program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan ibadah (sholat berjamaah, imtaq), serta pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka, merupakan wujud konkret dari implementasi nilai karakter Islami dalam aktivitas harian siswa. kepala sekolah juga menunjukkan peran aktif sebagai role model bagi guru dan siswa.

b. Kolaboratif dan Partisipatif

Salah satu pendekatan yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah strategi kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja sama yang terbuka antara guru, staf, siswa, dan orang tua dalam menyukseskan pembinaan karakter siswa.

Model kepemimpinan ini sejalan dengan konsep *distributed leadership* yang dikemukakan oleh *Spillane*, di mana kepemimpinan tidak hanya terpusat pada satu individu, melainkan tersebar kepada seluruh anggota organisasi (Spillane, 2005). Di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, hal ini terlihat dari partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan keagamaan dan organisasi kesiswaan.

Pendekatan ini juga sejalan dengan kajian jannah yang menyatakan bahwa partisipasi warga sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif

(Jannah et al., 2025). Hal ini karena pembinaan karakter tidak dapat berjalan efektif jika hanya dibebankan pada guru atau kepala sekolah saja. Diperlukan kerja sama lintas elemen agar karakter yang ditanamkan dapat terbentuk dengan kuat.

Partisipasi orang tua SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng selalu dilibatkan dalam diskusi perkembangan anak, serta siswa yang dilibatkan dalam musyawarah OSIS, menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan. Lingkungan seperti ini tidak hanya mendorong terbentuknya karakter, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara siswa dan sekolah.

c. Mengtegrasikan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sekolah

Strategi ketiga adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Kepala sekolah memastikan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia menjadi bagian dari yang dijalankan secara konsisten.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru dan siswa dalam penelitian ini, kegiatan rutin seperti pembiasaan salam, senyum, dan sapa, imtaq pagi, sholat berjamaah, serta ekstrakurikuler pramuka menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak dilakukan secara terpisah, melainkan melekat dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang terintegrasi, bukan yang bersifat temporer dan terpisah dari kegiatan utama sekolah (Zubaidi, 2011). Dalam hal ini, SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng telah melaksanakan integrasi tersebut dengan sangat baik. Guru juga diarahkan untuk menjadi pembina karakter di dalam kelas, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran.

d. Evaluasi

Strategi terakhir yang tidak kalah penting adalah sistem evaluasi pembinaan karakter siswa yang dilakukan secara berkala. Evaluasi yang diterapkan kepala sekolah mencakup observasi harian, catatan perilaku, serta laporan dari guru BK dan wali kelas. Evaluasi ini tidak hanya menilai pencapaian, tetapi juga dijadikan dasar untuk intervensi dan pembinaan lanjutan.

Evaluasi karakter tidak cukup hanya dilakukan dalam bentuk laporan tertulis, tetapi harus menjadi proses reflektif yang melibatkan dialog antara siswa dan guru (Kollo et al., 2024). Hal ini telah diterapkan di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, di mana guru-guru dan tim kesiswaan tidak hanya mencatat perilaku siswa, tetapi juga memberikan konseling dan pendampingan bagi siswa yang mengalami penurunan nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan yang mendukung pembinaan karakter siswa, antara lain: a) Sebagai pemimpin visioner menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa merupakan upaya kolektif yang digerakkan secara serius oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf. b) Sebagai Teladan (*Role Model*) kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap warga sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua seperti: disiplin, rendah hati, komunikasi yang santun, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun. c) Sebagai Motivator kepala sekolah berperan aktif dan inspiratif. d) Sebagai Inovator Kepala Sekolah berperan besar sebagai inovator dalam pembinaan karakter siswa.
2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, yakni dengan melakukan: a) Perencanaan dalam merancang program pembinaan karakter siswa secara kolaboratif dengan melibatkan guru BK dan guru agama. b) Kolaboratif dan Partisipatif Kepala Sekolah menerapkan kepemimpinan kolaboratif yang menekankan keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua dan siswa, dalam pembinaan karakter. c) Mengintegrasikan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sekolah. d) Evaluasi, dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan evaluasi sebagai komponen utama yang ditekankan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Budaya Sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Herawati, & Rafni Fajriati. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.3086>
- Indah Suci Zaleha. (2025). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Darussalam Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1685–1704. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.80>
- Jannah, W., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2025). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.840>

- Kemendikbud. (n.d.). *Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. KPN.
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Mulyadi, R., Fauzi, A., & Zohriah, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Terpadu Babunnajah Menes. *Journal on Education*, 6(1), 3689–3697. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3468>
- Na SyaodihNa Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Spillane, J. P. (2005). Distributed Leadership. *The Educational Forum*, 69(2), 143–150. <https://doi.org/10.1080/00131720508984678>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto. (2010). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Winarno Surakhmad. (1978). *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Tarsito.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.